

Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra

Lailatul Fadhilah, Siti Fatimah, Murywantobroto
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang
lailafadhila28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai moral dalam kumpulan cerpen “Yang Bertahan dan Binasa Perlahan” karya Okky Madasari: kajian sosiologi sastra. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan memberikan gambaran terkait nilai moral dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber diperoleh dari kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama Jakarta terdiri dari 196 halaman dan terbit tahun 2017, sedangkan data pada penelitian ini berupa kata, paragraf, kalimat, dan kutipan yang menggambarkan nilai moral. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* terdapat 3 nilai moral yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

Kata kunci: nilai moral, kumpulan cerpen, sosiologi sastra

Abstract

This study aims to describe how the moral values in a collection of short stories Yang Bertahan dan Binasa Perlahan by Okky Madasari are the study of the sociology of literature. In this study using a qualitative descriptive method. Descriptive qualitative namely research by providing an overview of moral values in the collection of short stories Yang Bertahan dan Binasa Perlahan. The source of the data in this study namely the source obtained from the collection of stories Yang Bertahan dan Binasa Perlahan by Okky Madasari published by Gramedia Pustaka Utama Jakarta consisting of 196 pages and published in 2017, while the data in this study are in the form of words, paragraphs, sentences, and quotes that describe moral values. Data collection techniques using listening and note-taking techniques. Data analysis techniques in this study used content analysis techniques. Based on the research of the short story collection Yang Bertahan dan Binasa Perlahan there are 3 moral value namely the moral value of human relations with oneself, the moral value of human relations with other humans, and the moral value of human relations with God.

Keywords: moral values, a collection of short stories, sociology of literature

Pendahuluan

Karya sastra merupakan karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia yang mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Seperti yang diungkapkan Nurgiyantoro (2015:435) bahwa sastra hadir di tengah masyarakat karena memiliki andil, manfaat, bagi manusia. Sastra sebagai salah satu karya seni yang dihasilkan oleh individu atau komunitas tertentu yang memiliki tujuan, manfaat yang akan disampaikan. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen.

Cerpen merupakan salah satu jenis prosa yang relatif pendek. Sumardjo (1986:30) mengemukakan bahwa cerpen adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki jalan cerita yang pendek dan singkat sehingga ceritanya langsung pada intinya dan memudahkan pembaca untuk memahami isi cerita tersebut. Jadi cerita pendek dapat dibaca dalam tempo yang singkat.

Nurgiyantoro (2015:429—430) mengemukakan bahwa nilai moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup mengenai nilai-nilai kehidupan sosial pengarang yang disampaikan kepada pembaca atau penikmat sastra. Jenis nilai moral yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, hubungan manusia dengan Tuhan. (Nurgiyantoro, 2015:441—442).

Kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari berisi perilaku manusia di masyarakat yang dituangkan dalam sebuah cerita, memiliki banyak nilai moral yang menginspirasi pembaca, serta banyak nilai positif yang dapat diambil dalam cerpen tersebut dan juga dapat dijadikan contoh di kehidupan sehari-hari. Ada sembilan belas judul dalam cerpen ini, kesembilan belas judul dalam cerpen ini berisi nilai moral yang berbeda-beda.

Keistimewaan dari kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari ini adalah berisi segala macam cara manusia untuk bertahan hidup dengan menggambarkan realitas kehidupan masyarakat diantaranya fenomena sosial, budaya atau tradisi zaman dahulu, toleransi antar umat beragama, pedofilia, hamil di luar nikah, dan politik. Selain itu, keistimewaan dari kumpulan cerpen ini dijadikan judul cerpen pertama yang sama dengan judul dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* dan juga cerpen terpanjang dibanding cerpen yang lain. Berkaitan dengan hal tersebut dipilihlah kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Salah satu cerpennya pernah terbit di media elektronik. Penulis cerpen ini memiliki banyak karya dan beberapa karyanya pernah menjadi pemenang Kusala Sastra Khatulistiwa.

Kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari berisi keresahan masyarakat dan berbagai cara manusia untuk bertahan hidup yang dapat diteliti menggunakan kajian sosiologi sastra. Damono (2020:17) mengemukakan bahwa sosiologi sastra berkaitan dengan manusia dalam masyarakat, usaha manusia untuk menyesuaikan diri, usaha manusia untuk mengubah masyarakat. Dengan demikian, sosiologi dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial antara hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara dan sebagainya.

Dalam pembahasan sebuah karya sastra dapat digunakan pendekatan yang tepat untuk penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi sastra. Menurut Wellek dan Warren (2014:100) mengemukakan bahwa sosiologi sastra mencakup pertama, pendekatan yang berkaitan dengan status sosial, ideologi sosial, dan yang lain menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. Kedua, sosiologi sastra membahas karya sastra itu sendiri yaitu apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuan dari karya sastra tersebut. Ketiga, sosiologi sastra permasalahan pembaca dan pengaruh sosial sastra.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil judul “Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra”.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan memberikan gambaran terkait nilai moral dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber diperoleh dari kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama Jakarta terdiri dari 196 halaman dan terbit tahun 2017, sedangkan data pada penelitian ini berupa kata, paragraf, kalimat, dan kutipan yang menggambarkan nilai moral. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak berupa menyimak kata yang terdapat dalam objek kajian penelitian dengan memahami isi kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari secara keseluruhan, sedangkan teknik catat berupa kata, kalimat, paragraf, dan kutipan yang mengandung nilai moral.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Menentukan objek, yaitu kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari.
2. Membaca kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari secara kritis dan menyeluruh agar dapat memahami secara mendalam isi kumpulan cerpen tersebut.
3. Mencatat kutipan-kutipan cerpen yang mengandung permasalahan nilai moral dan sosiologi sastra.
4. Mengklasifikasikan semua data nilai moral berdasarkan jenisnya.
5. Menyusun hasil analisis yang berupa penyajian data penelitian, pembahasan penelitian, dan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian nilai moral yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan sebagai berikut.

Nilai moral dalam cerpen “*Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu mengakui kesalahan, pemaarah, penakut, dan ikhlas. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu suka mengejek dan meremehkan, patuh, dan perkelahian. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu rasa syukur, dan taat terhadap aturan agama. Cerpen “*Janin*” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kegelisahan atau takut. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu memalukan, dan interaksi sosial. Cerpen “*Sarap*” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu acuh tak acuh, dan pemaarah. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu penyayang, ramah, mudah bergaul, usil, dan pertengkaran.

Cerpen “*Pemain Topeng*” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pekerja keras, kreatif, dan pandai memainkan peran/lakon. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu peduli dengan sesama, tidak memaksakan kehendak, dan pembunuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa. Cerpen

“Laki-laki di Televisi” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu teguh pada pendirian. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu perhatian. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu rajin beribadah. Cerpen “Dua Lelaki” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pantang menyerah. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu ramah, peduli dengan sesama, dan toleransi. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beribadah kepada Tuhan.

Cerpen “Keumala” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pemarah, dan memiliki akhlak yang buruk. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu kepedulian, penyayang, dan salah pergaulan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu memohon ampun kepada Tuhan. Cerpen “Hasrat” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu penakut, dan kurang sopan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu kepedulian, rasa hormat, dan memaksakan kehendak. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu kurang bersyukur. Cerpen “Partai Pengasih” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan sombong. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu mudah percaya dan berharap mendapat imbalan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu musyrik.

Cerpen “Patung Dewa” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kreatif, dan pantang menyerah. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu mudah percaya. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan. Cerpen “Riuh” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu sombong. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu kekecewaan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu kurang bersyukur. Cerpen “Dunia Ketiga Untukku” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu malu, dan penyesalan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu peduli dengan sesama. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu kurang bersyukur. Cerpen “Perempuan Pertama” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu iri hati, murah hati, egois, pembohong, dan mudah menyerah. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu peduli dengan sesama. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu senantiasa mengingat dan bersyukur terhadap Tuhan.

Cerpen “Di Ruang Sidang” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bijaksana, penakut, dan mudah putus asa. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu pilih kasih, dan kesetiaan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beribadah haji. Cerpen “Bahagia Bersyarat” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu egois, dan ikhlas. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu pembunuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu kurang bersyukur. Cerpen “Dua Pengantin” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu cuek, dan suka berkhayal. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu penyayang, suka mengejek, dan tak peduli dengan orang lain.

Cerpen “Lalu Menua Kita Menua” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu gegabah. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu suka mengejek. Cerpen “Akad” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pekerja keras, dan suka berkhayal. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu penyayang. Cerpen “Saat Ribuan Manusia Berbaris di Kotaku” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pemarah, sabar, dan kurang sopan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu prihatin. Nilai moral hubungan

manusia dengan Tuhan yaitu penghinaan terhadap agama, senantiasa mengingat dan memohon ampun kepada Tuhan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diuraikan pembahasan mengenai nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari ditemukan 96 data nilai moral dari 19 cerpen.

Nilai moral cerpen “Yang Bertahan dan Binasa Perlahan” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu mengakui kesalahan, pemaarah, penakut, dan ikhlas. Mengakui kesalahan terlihat pada suami yang mengaku salah bahwa awal permasalahan timbul akibat dari perbuatannya. Sifat pemaarah yang dilakukan oleh emak Utami yang selalu marah-marah kepada Bandiman. Penakut ditunjukkan oleh Utami yang takut berpisah dengan suaminya dan juga takut hidup sengsara di Kalimantan dan sifat ikhlas ditunjukkan oleh Bandiman yang ikhlas saat anaknya yang bernama Ambarwati meninggal di perjalanan menuju Kalimantan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu suka mengejek dan meremehkan, patuh, dan perkelahian. Suka mengejek dan meremehkan terlihat pada kedua kakak Utami yang menganggap Bandiman sebagai beban karena Bandiman tidak pandai mencari uang sehingga kedua kakak Utami selalu mengejek dan meremehkannya. Sifat patuh ditunjukkan Utami yang patuh kepada Bandiman. Perkelahian terjadi pada saat perjalanan ke Kalimantan, hal ini bermula saat perjalanan sudah sehari-hari namun tak kunjung tiba di Kalimantan sehingga memicu perkelahian antara Bandiman dengan petugas tranmigran. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu rasa syukur dan taat terhadap aturan agama. Rasa syukur ditunjukkan oleh Utami telah ditemukan yang dikira disembunyikan dedemit ternyata pergi dengan bandiman ke hutan, dan taat terhadap agama terlihat pada Ambarwati yang meninggal di kapal, sebagai orang yang muslim diperbolehkan untuk dimakamkan dengan cara dibuang di laut. Jasadnya akan dilempar bersama dengan batu pembatas dan menyatu dengan bumi.

Nilai moral cerpen “Janin” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kegelisahan atau takut. Kegelisahan atau takut ditunjukkan oleh tokoh aku yang hamil di luar nikah, ia tidak tahu siapa bapak dari janin yang di kandungnya hingga ia berniat untuk melenyapkannya. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu memalukan, dan interaksi sosial. Memalukan dibuktikan orang tua dari tokoh aku yang merasa malu karena anaknya hamil di luar nikah. Interaksi sosial dari adanya interaksi masyarakat di café yang digunakan tokoh aku.

Nilai moral cerpen “Sarap” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu acuh tak acuh, dan pemaarah. Acuh tak acuh yang dilakukan Gendro ketika ia mengetahui rahasia namun ia pura-pura tidak mengetahui apa-apa karena semua orang telah menggap bahwa ia memiliki gangguan mental. Pemaarah yang dilakukan ibu ketika memarahi Gendro yang nakal dengan anak tetangga. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu menasehati, penyayang, ramah, mudah bergaul, usil, dan pertengkaran. Menasehati yang dilakukan ibu ketika menasehati Gendro dengan memberikan wejangan agar tidak nakal. Penyayang dilakukan ibu yang menyayangi Gendro walaupun Gendro dianggap memiliki gangguan mental. Ramah dan mudah bergaul dilakukan ibu yang ramah dengan tetangga baru terbukti dengan ibu yang menyapa tetangga baru tersebut. Usil dilakukan Gendro yang usil menakut-nakuti anak-anak. Pertengkaran dilakukan oleh polisi dan istri yang bertengkar karena polisi ketahuan selingkuh.

Nilai moral cerpen “Pemain Topeng” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pekerta keras, kreatif, dan pandai memainkan peran atau lakon. Pekerja

keras dan kreatif ditunjukkan oleh bapak yang pekerja keras dalam membuat berbagai macam bentuk patung, selain itu bapak juga pandai memainkan lakon saat pertunjukan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu peduli dengan sesama dan pembunuhan. Peduli dengan sesama seperti yang dilakukan tetangga bapak yang memberi makanan dan bertanya terkait kesehatan bapak. Pembunuhan dilakukan bapak ketika pertunjukan, bapak menusuk penonton seperti orang yang kerasukan setan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berdoa. Berdoa terlihat pada anak dari bapak yang berdoa agar bapak dapat membuat patung dengan buka yang baik.

Nilai moral cerpen “Laki-laki di Televisi” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu teguh pada pendirian. Teguh pada pendirian terlihat pada ibu yang percaya pada anaknya. Meskipun banyak orang yang menuduh anaknya sebagai teroris, namun ibu tersebut tetap teguh pada pendirian bahwa anaknya bukan seorang teroris. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu perhatian. Perhatian ditunjukkan ibu saat sang anak akan bekerja ke Malaysia, ibu menyiapkan keperluan yang dibutuhkan sebelum berangkat. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu rajin beribadah. Rajin beribadah diperlihatkan oleh sang anak yang rajin mengaji dan salat lima waktu.

Nilai moral cerpen “Dua Lelaki” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pantang menyerah. Pantang menyerah ditunjukkan Amir dan Lukas yang semangat dalam mencari pekerjaan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu peduli dengan sesama dan toleransi. Peduli dengan sesama terlihat pada Amir yang bertanya keadaan Lukas. Toleransi seperti yang dilakukan Amir dan Lukas yaitu menghargai dan menghormati perbedaan agama yang dianutnya. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beribadah kepada Tuhan. Beribadah kepada Tuhan terlihat pada Amir yang melakukan salat di masjid dan Lukas yang beribadah ke gereja setiap hari Minggu.

Nilai moral cerpen “Keumala” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pemaarah dan memiliki akhlak yang buruk. Pemaarah yang dilakukan oleh kakek Keumala yang selalu memarahi Keumala dan membandingkan dengan ibu Keumala yang hamil di luar nikah. Akhlak yang buruk dilakukan oleh Keumala saat ia mencaci maki polisi. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu kepedulian, penyayang, dan salah pergaulan. Kepedulian yang dilakukan oleh nenek Keumala yang sedih jika Keumala dihukum rajam atau dipanjung. Penyayang terbukti bahwa kakek dan nenek Keumala merawat dan membesarkan Keumala. Salah bergaul dilakukan oleh Keumala yang yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas hingga ditangkap polisi. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu memohon ampun kepada Tuhan. Memohon ampun terlihat pada nenek Keumala yang memohon ampun kepada Tuhan berharap dapat menggugurkan dosa yang diperbuat Keumala.

Nilai moral “Hasrat” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu penakut, dan kurang sopan. Penakut dilakukan oleh guru di daerah terpencil yang takut jika ia jadi pengangguran akan merusak kebahagiaan simboknya. Kurang sopan dilakukan guru ketika ke rumah orang tanpa mengetuk dan mengucapkan salam. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu kepedulian, rasa hormat, dan memaksa kehendak. Kepedulian dilakukan oleh guru yang ingin mengetahui keadaan muridnya. Rasa hormat terbukti dari guru yang dihormati di tempat tersebut, namun guru tersebut menyalahgunakan kedudukan dan kepercayaan untuk menutupi kebejatannya. Guru tersebut memaksa muridnya yang bernama Hanna untuk melakukan hubungan seksual dengannya. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu kurang bersyukur. Guru kurang bersyukur dengan pencapaian yang diraih.

Nilai moral cerpen “Partai Pengasih” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan sombong. Rasa ingin tahu dilakukan tokoh aku yang penasaran dengan orang yang ke rumah Kyai Noto. Sombong terbukti dari jika ia tidak mengerti orang tuanya juga tidak akan mengerti karena ia berpatokan pada pendidikan terakhir yang diperoleh. Padahal pendidikan terakhir belum tentu menjadi tolak ukur pengetahuan seseorang. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu mudah percaya dan berharap mendapat imbalan. Mudah percaya dilakukan masyarakat yang dengan mudahnya percaya dengan semua ucapan Kyai Noto tanpa berpikir luas. Berharap mendapat imbalan dilakukan tokoh aku yang ikut berkampanye untuk mendapat upah atau imbalan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu musyrik. Musyrik ketika masyarakat percaya dengan ucapan Kyai Noto untuk memilih pemimpin dengan tanda dari gelombang air. Hal tersebut menjadi musyrik karena masyarakat tidak percaya dengan adanya Tuhan.

Cerpen “Patung Dewa” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kreatif, dan pantang menyerah. Kreatif yang dilakukan pembuat patung yang ahli membuat berbagai jenis patung. Pantang menyerah ketika ia yang ingin membuat patung berbeda dari biasanya, ia terus berusaha hingga berhasil membuat patung yang diberi nama patung dewa. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu mudah percaya. Mudah percaya dilakukan masyarakat yang cenderung percaya bahwa patung dewa tersebut memiliki kekuatan hingga disembah-sembah. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan kepercayaan atau keyakinan terhadap Tuhan. Masyarakat berkeyakinan bahwa patung dewa tersebut ialah Tuhannya disembah.

Cerpen “Riuh” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu sombong. Sombong dilakukan tokoh aku yang memiliki sifat sombong karena ia merasa sejajar dengan orang besar hingga semua orang harus hormat kepadanya. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu kekecewaan. Orang yang pertama kali bertemu dengan tokoh aku akan merasa kecewa karena orang tersebut tidak sesuai yang ia bayangkan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu kurang bersyukur. Tokoh aku kurang bersyukur dengan pencapaian yang ia raih. Ia merasa kurang dengan kenikmatan uang dan kekayaan yang dimilikinya.

Cerpen “Dunia Ketiga Untukku” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu malu, dan penyesalan. Malu dan penyesalan yang dilakukan tokoh aku setelah diberi nasihat oleh nenek hingga ia sadar tak seharusnya ia bunuh diri. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu peduli dengan sesama. Peduli dengan sesama terlihat pada nenek yang peduli dengan tokoh aku yang ingin mengakhiri hidupnya. Nenek tersebut memberi nasihat dan berhasil menyadarkan tokoh aku untuk tidak bunuh diri. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu kurang bersyukur. Tokoh aku kurang bersyukur dengan kenikmatan hidup yang diberikan Tuhan.

Cerpen “Perempuan Pertama” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu iri hati, murah hati, egois, pembohong, dan mudah menyerah. Iri hati terlihat pada penjaga yang tidak suka melihat makhluk lain Bahagia dengan pasangannya. Murah hati seperti yang terlihat pada Tuhan yang memiliki sifat pemurah kepada penjaga terbukti dari penjaga yang meminta pasangan, Tuhan mengabdikan permintaannya. Pembohong dilakukan oleh penjaga yang bercerita bohong mengenai perempuan pembangkang yang di turunkan ke dunia. Egois dilakukan penjaga yang egois dengan kepuasannya sendiri tanpa mementingkan kepuasan orang lain. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu peduli dengan sesama. Peduli dengan sesama dilakukan tokoh aku yang ingin membebaskan perempuan agar tidak dijadikan pemuas nafsu laki-laki. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu senantiasa mengingat

dan bersyukur terhadap Tuhan. Jika sudah hidup enak diajarkan untuk senantiasa mengingat dan bersyukur terhadap Tuhan.

Cerpen “Di Ruang Sidang” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bijaksana, penakut, dan mudah putus asa. Yang Mulia berperan sebagai hakim memiliki sifat yang bijaksana terbukti dari ia yang tegas dan adil dalam mengambil keputusan dalam persidangan. Penakut dilakukan tokoh aku yang takut menerima putusan hakim. Mudah putus asa dengan keputusan hukum yang diberikan kepadanya. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu pilih kasih, dan kesetiaan. Pilih kasih dilakukan tokoh aku yang pilih kasih dalam memberikan bantuan dan kesetiaan dilakukan keluarga tokoh aku yang setia mendampingi. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beribadah haji. Tokoh aku melakukan ibadah haji untuk menyempurnakan keimanannya.

Cerpen “Bahagia Bersyarat” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu egois, dan ikhlas. Egois tergambar dari tokoh aku yang memiliki sifat egois, hal ini terbukti dari ia yang menemukan cinta dan tidak memerlukan apa-apa lagi hingga memikirkan perjuangan orang tuanya yang telah membiayai kuliahnya. Ia hanya menyelesaikan dengan seadanya. Ikhlas tergambar ketika tokoh aku mendapat cobaan dari Tuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu pembunuhan. Pembunuhan yang dilakukan tokoh aku dengan membunuh suaminya karena ingin menikah lagi agar diberikan anak yang normal tidak seperti sebelumnya yang memiliki gangguan mental. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu kurang bersyukur. Suami yang kurang bersyukur dengan kehidupannya hingga ingin menikah lagi dengan alasan agar mendapat anak yang normal. Dia tidak bersyukur dengan kehadiran anak dalam keluarganya. Bagaimanapun kondisi anak tersebut tetap darah dagingnya.

Cerpen “Dua Pengantin” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu cuek, dan suka berkhayal. Cuek terbukti dari Rozi yang diam ketika ditanya oleh Badrun. Suka berkhayal yang dilakukan Rozi ketika ia ingin bertemu dengan bidadari. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu penyayang, suka mengejek, dan tak peduli dengan orang lain. Penyayang terlihat dari Rozi yang sayang dengan mamaknya. Suka mengejek terlihat pada Rozi yang mengejek Badrun, dan tidak peduli dengan orang lain terbukti dari sopir yang mengeraskan musik dangdut tanpa memikirkan penumpang yang ada di belakang.

Cerpen “Lalu Menua Kita Menua” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu gegabah. Maryani memiliki sifat yang gegabah dalam mengambil keputusan terbukti dari ia yang memutuskan menikah dan dengan diploma yang bekerja di Paris karena ia silau dengan dengan negara Paris. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu suka mengejek. Kusnandar memiliki sifat suka mengejek hal ini terbukti dari ia yang mengejek Maryani karena lebih memilih menikah dengan diploma dibanding dengannya.

Cerpen “Akad” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pekerja keras, dan suka berkhayal. Pekerja keras ditunjukkan pada Alfian yang bekerja keras untuk memenuhi keinginan Dahlia yaitu memiliki rumah yang luas dan sifat suka berkhayal ditunjukkan Dahlia yang ingin memiliki rumah yang luas padahal uang dimiliki pas-pasan hingga berencana untuk mencicil. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu penyayang. Penyayang terlihat pada Alfian yang sangat menyayangi Dahlia hal ini terbukti dari ia yang berusaha bekerja keras untuk memenuhi keinginan Dahlia.

Cerpen “Saat Ribuan Manusia Berbaris di Kotaku” terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu pemaarah, sabar, dan kurang sopan. Pemaarah ditunjukkan Bapak yang suka marah-marah. Hal ini terbukti dari Bapak yang tidak doaat

mengontrol emosi dalam menghadapi masalah. Sifat sabar ditunjukkan Ibu yang sabar dalam menghadapi Bapak yang marah-marah mengenai negara yang dipimpin oleh orang kafir, dan sifat kurang sopan terlihat dari Arman yang ketawa cekikikan ketika Bapak berbicara. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yaitu prihatin. Hal ini terbukti Bapak yang prihatin dengan anak-anaknya yang hanya sibuk mengejar duniawi dan lupa akan kodratnya. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu penghinaan terhadap agama, senantiasa mengingat dan memohon ampun kepada Tuhan. Hal ini terbukti dari Bapak yang tidak terima jika ada yang menghina agamanya. Tidak sepatutnya agama dijadikan sebagai hinaan, akan lebih baik apapun agama yang dianut untuk saling menghormati.

Simpulan

Nilai moral dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi pemaarah, ikhlas, pekerja keras, kreatif, sombong, mudah putus asa, dan kurang sopan. Nilai moral hubungan manusia dengan orang lain meliputi penyayang, ramah, peduli dengan sesama, toleransi, perhatian, pembunuhan, suka mengejek dan meremehkan. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan adalah senantiasa mengingat dan bersyukur kepada Tuhan.

Daftar Pustaka

- Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.